

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pragmatik

Definisi pragmatik (Yule, 2014:3), ada empat yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara, (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya, (3) bidang yang melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan oleh pembicara, dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipasi yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Sedangkan menurut Suhartono (2020:10) menjelaskan bahwa pada dasarnya tiga hal penting yang menjadi bagian dari pragmatik, yaitu tuturan, maksud dan studi. Pertama, studi mengarah pada bagian linguistik. Kedua, maksud merujuk pada konteks makna penutur dalam tuturannya. Sedangkan yang ketiga yaitu tuturan yang mengacu pada satuan bahasa yang menunjukkan apa yang diinginkan atau ingin dikatakan seseorang tersebut, seperti tuturan berpagar yang merepresentasikan tindak tutur direktif dalam tataran tindak tutur ilokusi.

Konsep tentang pragmatik pada umumnya berangkat dari tiga kata kunci utama tersebut baik teori pragmatik menurut Yule dan beberapa pakar pragmatik lainnya. Ketiga konsep cakupan pragmatik termasuk dalam dua

kategori, yaitu kategori wajib, serta kategori pelengkap. Sebagai ilustrasi dari cakupan kategori wajib seperti prinsip percakapan, implikatur, tindak tutur, dan deiksis. Sedangkan contoh dari lingkup kategori pelengkap seperti asumsi pragmatik dan performatif.

Pragmatik sesungguhnya merupakan disiplin pengetahuan mengenai makna bahasa, yang terhubung dengan perilaku keseluruhan manusia dan simbol-simbol atau lambang-lambang bahasa yang ada dalam lingkungan sekitarnya. (Rahardi, 2003: 12). Artinya pragmatik merupakan kajian tentang cara bagaimana penutur dan petutur dapat memakai dan memahami tuturan sesuai dengan konteks situasi yang tepat.

Beberapa definisi pakar pragmatik yang telah dideskripsikan di atas secara ringkasnya, pragmatik adalah bidang studi yang berfokus pada penggunaan bahasa. Pragmatik juga menganalisis cara pendengar atau lawan bicara dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dikomunikasikan oleh pembicara. Ilmu linguistik ini juga mempelajari bagaimana pesan yang disampaikan melalui kata-kata hanya bisa dipahami sepenuhnya jika dilihat dalam konteks percakapan.

2. Ruang Lingkup Kajian Pragmatik

Pembahasan di atas telah disampaikan bahwa pragmatik mencakup dua kategori yaitu kategori utama dan kategori tambahan. Dalam subbab ruang lingkup kajian pragmatik akan mendeskripsikan kategori utama yang menjadi cakupan kajian pragmatik sebagai berikut:

a. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah kegiatan bertutur untuk menyampaikan maksud dari tuturan tersebut. Menurut Suhartono (2020:11) mengkategorikan tindak tutur dalam tiga komponen utama yaitu tindak lokusi atau lokusioner, tindak ilokusi atau ilokusioner, dan yang terakhir tindak perlokusi atau perlokusioner.

Tindak lokusi atau ilokusioner yaitu tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan dengan kata, kalimat, dan sebagainya. Tindak perlokusi, juga dikenal sebagai tindak perlokusioner, tindak ilokusi atau ilokusioner adalah tindak penutur yang menyampaikan maksud yang memiliki maksud untuk mempengaruhi atau memberikan efek penutur agar merespon dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

Tindak lokusi atau ilokusioner digolongkan menjadi lima bentuk tuturan yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklamasi. Asertif, Merupakan jenis ekspresi lisan yang mengikat pembicara pada kebenaran pernyataan yang diucapkan, contohnya seperti menyatakan suatu hal, memberikan saran, menciptakan pernyataan, mengeluarkan keluhan, dan mengajukan klaim. Sementara itu, direktif adalah bentuk tuturan yang memiliki niat untuk mempengaruhi mitra bicara agar melakukan tindakan tertentu, seperti memesan sesuatu, memberikan perintah, memohon, memberikan nasihat, dan merekomendasikan.

Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu

keadaan, misalnya saja, berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa. Komisif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya, berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Terakhir Deklamasi, yakni bentuk tuturan yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataannya, misalnya, berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

b. Prinsip Percakapan

Prinsip percakapan ada dua jenis prinsip percakapan yaitu prinsip kerja sama. atau maksim kerja sama dan prinsip kesantunan atau parameter kesantunan berbahasa. Dari kedua prinsip percakapan tersebut prinsip kerja sama atau maksim kerja sama merupakan prinsip utama. Sedangkan prinsip kesantunan merupakan prinsip komplemen.

Prinsip kerja sama atau maksim kerja sama dikategorikan menjadi empat prinsip atau empat maksim yaitu prinsip atau maksim kualitas, prinsip kuantitas, prinsip cara atau pelaksanaan, dan prinsip hubungan atau relevansi.

Prinsip kesantunan atau yang dikenal dengan istilah prinsip kesantunan Leech membagi enam skala kesantunan yaitu skala kesantunan kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahhatian, kesepakatan, dan simpatisan

c. Implikatur

Implikatur adalah makna tersirat yang tidak disampaikan secara implisit oleh penutut dalam sebuah tuturan. Implikatur dibagi menjadi dua macam yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah maksud secara implisit yang didasarkan pada sebuah konversi. Sedangkan implikatur percakapan atau nonkonvensional adalah maksud secara implisit dalam sebuah tuturan yang didasarkan pada sebuah percakapan.

d. Deiksis

Pembahasan tentang deiksis baik definisi dan juga jenis-jenis deiksis lebih lanjut secara terperinci akan dijabarkan di bawah ini.

3. Pengertian Deiksis

Menurut (Yule, 2014:13) Deiksis merujuk pada istilah Yunani kuno "deiktikos," yang mengacu pada proses menunjukkan sesuatu secara langsung. Suatu kata dapat dianggap memiliki sifat deiksis jika referensinya berubah atau beralih tergantung pada orang yang berbicara, serta tergantung pada waktu dan tempat di mana kata-kata tersebut diucapkan.

Deiksis merupakan istilah teknis dalam bahasa Yunani yang merujuk pada salah satu elemen fundamental dalam berbicara. Konsep deiksis adalah tentang kemampuan untuk menunjukkan melalui bahasa. Dalam ilmu linguistik, bentuk yang digunakan untuk mengelola penunjukan ini dikenal sebagai ungkapan deiksis. Berarti deiksis ialah kata yang terkait dengan konteks pembicara.

Deiksis adalah istilah Termasuk dalam kategori ungkapan-ungkapan yang memiliki keragaman yang serupa adalah kata ganti dan kata kerja. Ungkapan-ungkapan ini menjelaskan berbagai variasi dalam konteks sosial, linguistik, atau konteks lebih umum dari ruang dan waktu dalam percakapan. (Louise, 2007:31). Secara sederhana, deiksis merujuk pada kata-kata yang mengarah ke tiga jenis petunjuk yang berbeda: deiksis persona, deiksis waktu, dan deiksis tempat. Variasi dalam tiga aspek deiksis ini menghasilkan perbedaan yang jelas dalam situasi dan konteks percakapan.

Deiksis ialah Dalam bahasa, terdapat penunjuk yang mengacu pada referensi yang tidak tetap atau berubah-ubah, bergantung pada siapa yang berbicara dan kondisi serta lokasi di mana kata-kata tersebut diucapkan. Selain itu, istilah lain untuk deiksis adalah kata atau unit linguistik yang memiliki makna tergantung pada konteksnya, baik konteks sosial maupun linguistik.

Sedangkan menurut Suhartono (2020:15) deiksis Merupakan tindakan menunjuk atau merujuk melalui tanda indeksikal dengan referensi yang berubah-ubah, berpindah, atau berubah-ubah. Indeksikal yang dimaksud bergantung kepada jenis deiksisnya. Dalam penelitian ini kajian teori yang dipakai sebagai pedoman dasar analisis yang berkenaan dengan deiksis adalah teori yang dikemukakan oleh Suhartono dengan berbagai jenis deiksis di dalamnya.

4. Jenis-Jenis Deiksis

Menurut Yule (2014:13) berbagai jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu. Menurut Alwi (2003:42) deiksis terbagi atas tiga jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Sedangkan menurut Suhartono (2020:135) membagi deiksis atas tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal.

a. Deiksis Persona

Deiksis persona dapat dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi kata ganti orang atau yang lebih dikenal dengan istilah pronominal. Deiksis persona tersebut yaitu deiksis persona I, II, dan III.

Orang yang berbicara disebut dengan deiksis persona I. Secara umum, deiksis persona I tunggal dan persona I jamak terdiri dari ekspresi deiksis “saya” dan “aku” sedangkan deiksis persona I jamak terdapat ekspresi deiksis “kami”. Sebagai contoh di bawah ini:

A : Kami sekeluarga mengucapkan selamat hari raya Idul Fitri, 1 Syawal 1441 H.

B : Kami juga mohon maaf lahir batin, Pak. Terima kasih banyak.

Berbeda dengan Deiksis persona I dan deiksis persona II merujuk pada pembicara atau penutur, sementara deiksis persona II juga terdiri dari dua bentuk yaitu deiksis persona II tunggal dan deiksis persona II jamak. Dalam deiksis persona II tunggal, digunakan ekspresi deiksis “kamu”. Sedangkan deiksis persona II jamak terdapat ekspresi deiksis “kalian”. Sebagai contoh ekspresi deiksis “kalian” di bawah ini:

A: Beberapa penelitian yang dicantumkan pada penelitian sebelumnya seharusnya diurutkan berdasarkan tahun terkini. Tidakkah kalian memahami apa yang saya maksudkan?

B: Agar urutannya jelas.

A: Ya, peta jalannya jelas.

Deiksis persona III mengacu pada individu yang dibicarakan oleh petutur dan mitra tutur atau petutur. Deiksis persona III mencakup deiksis persona III dalam bentuk tunggal dan jamak. Dalam deiksis persona III tunggal, terdapat penggunaan ekspresi "ia". Sementara dalam deiksis persona III jamak, terdapat penggunaan ekspresi "mereka". Sebagai contoh ekspresi deiksis "mereka" di bawah ini:

A: Di sekolah, teman-teman saya mengajak kita berkumpul.

B: Apakah mereka tidak mengetahui bahwa kita berada di zona hitam, Pak?

A: Hanya tiga orang, Yah. B: Pilih waktu lain, Kak. Ayah akan setuju jika Surabaya sudah hijau, Kak.

b. Deiksis Spasial

Jenis deiksis yang kedua adalah deiksis spasial. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, deiksis spasial menunjukkan lokasi yang berubah-ubah. Sama dengan deiksis persona I, II, dan III, deiksis spasial juga ditandai oleh ekspresi deiksis yang mengidentifikasi lokasi. Ekspresi deiksis "sini" dan "sana" merupakan ekspresi deiksis spasial (Suhartono 2020:154).

Ekspresi deiksis "sini" adalah ekspresi deiksis proksimal atau deiksis spasial karena berada di dekat penutur. Sebagai contoh deiksis dengan ekspresi "sini" di bawah ini:

A : Iya, dia kerja di sini. Di bagian Perinatologi.

B : Namanya siapa? Saleha nggak?

Sebaliknya ekspresi deiksis “sana” merupakan ekspresi deiksis spasial yang jauh dengan penutur. Sehingga disebut dengan ekspresi deiksis distal. Ekspresi "sana" tidak membentuk area atau sudut. ekspresi "sana" di luar wilayah pembicara. Sebagai contoh deiksis dengan ekspresi “sana”. Contohnya, ekspresi deiksis "sana" merujuk pada rumah mertua B. Dalam situasi pembicaraan di bawah ini, A dan B berada di rumah sakit yang jauh dari rumah mertua B, dan A bermaksud mengajak B pulang ke rumahnya.

A : “Pulangny bareng aku, ya? Ke rumah ibu. Tadi beliau telpon, kita di suruh ke sana?”

B : iya...Wldan

Berdasarkan penjelasan di atas titik tengah antara "sini" dan "sana" adalah ekspresi deiksis "situ" juga membentuk sudut, tetapi tidak tajam.

c. Deiksis Temporal

Jenis deiksis yang terakhir atau yang ketiga adalah diekxis temporal. Deiksis ini mengacu pada berganti-ganti atau berubah-ubah waktu yang merupakan simbol deiksisnya. Misalnya indeksikal "Kemarin", mengacu pada hari sebelumnya atau beberapa hari yang lalu. Sebagai contoh di bawah ini:

Oke, mulai sekarang kita lihat suratnya ya? Diam dan dengarkan ini, saya katakan lagi, kami menerima paket! Halaman apa yang kita baca kemarin?

Contoh di atas disampaikan oleh seorang guru pada saat pelajaran berlangsung. Ekspresi deiksis “kemarin” mengacu kepada hari pada pertemuan sebelumnya.

Ekspresi deiksis temporal tidak hanya mengacu pada satu ekspresi deiksis “kemarin” sebagai ekspresi yang walaupun mengisyaratkan masa lalu, deiksis temporal juga memiliki dua kata yang mengisyaratkan sekarang dan masa depan. di bawah ini akan dikemukakan kategori beserta jenis ekspresi-ekspresi yang mengisyaratkan masa lalu, sekarang, dan masa akan datang.

Tabel 2.1 Penanda Ekspresi Deiksis Temporal

Masa lalu	Masa Sekarang	Masa Akan Datang
Dulu	Saat ini	Tahun depan
Zaman itu	Abad ini	Semester depan
Abad itu	Era ini	Edisi depan
Kala itu	Periode ini	Bulan depan
Periode itu	Dewasa ini	Minggu depan
Ketika itu	Tahun ini	Besok
Saat itu	Semester ini	Besok pagi
Masa itu	Bulan ini	Nanti
Waktu itu	Minggu ini	Sebentar lagi
Tahun itu	Hari ini	Dalam waktu dekat
Semester lalu	Jam ini	Tahun depan
Tahun lalu	Menit ini	Semester depan
Bulan itu	Detik ini	Edisi depan
Bulan lalu	Saat ini	Bulan depan

Dari tiga jenis deiksis yang telah dipaparkan di atas yaitu deiksis persona, deiksis spasial, dan deiksis temporal, penelitian ini berfokus pada dua jenis yaitu deiksis spasial dan deiksis temporal dengan teori pendukung yaitu Suhartono “Pragmatik Konteks Indonesia” tahun 2020.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu bertujuan untuk membedakan temuan terdahulu yang mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dengan penelitian sekarang, adapun berberapa perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sebagai berikut :

1. Diah Sarfiah Arifin, 2020 Deiksis Dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Deiksis Dalam Dialek Balanipa dan Sendana (Kajian Sosiopragmatik)	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	Bagaimana bentuk deiksis dalam dialek Desa Bala Kecamatan Balanipa dan dieksis dalam dialek Desa Sendana Kecamatan Sendana?	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?

			3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	kualitatif	Deskriptif
4	Jenis penelitian	deskriptif	Kualitatif
5	Lokasi penelitian	Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar dan di Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Dan di Desa Bala Kecamatan Balanipa dan Desa Sendana Kecamatan Sendana.	-
6	Sumber data penelitian	Tuturan atau komunikasi masyarakat di Desa Bala dan masyarakat di Desa Sendana	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang bentuk deiksis sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Tuturan atau Komunikasi Masyarakat di Desa

Bala dan masyarakat di Desa Sendana. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

2. Yulia Siwi Pratiwi, 2019 Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Penggunaan Deiksis Dalam Berita Utama Harian Kompas Edisi Maret 2016	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	1. Wujud deiksis apa sajakah yang terdapat dalam berita utama harian Kompas edisi Maret 2016? 2. Makna pragmatik apa sajakah yang terdapat dalam berita utama Kompas edisi Maret 2016?	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	Deskriptif	Deskriptif
4	Jenis penelitian	Kualitatif	Kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-

6	Sumber data penelitian	Surat Kabar Kompas edisi Januari 2016.	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi
---	------------------------	--	-------------------------------------

Berdasarkan tabel 2.3 di atas dapat dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, perbedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu wujud deiksis dan makna pragmatik sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Surat Kabar Kompas edisi Januari 2016. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

3. Analisis Deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” Karya Nawal El Saadawi. Tahun 2016 Oleh Kasmawati.

Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” Karya Nawal El Saadawi. Tahun 2016 Oleh Kasmawati.	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	Bagaimanakah penggunaan deiksis pada Novel “Catatan dari Penjara Perempuan” karya Nawal El Saadawi	1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya

			Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	deskriptif	deskriptif
4	Jenis penelitian	kualitatif	kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-
6	Sumber data penelitian	Novel Catatan dari Penjara Perempuan	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.4 di atas dapat dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, perbedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang penggunaan deiksis secara umum sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang sama yaitu berupa novel, akan tetapi novel yang digunakan sebagai sumber data tentunya berbeda penelitian terdahulu dengan judul novel “Catatan

dari Penjara Perempuan” karya Nawal El Saadawi. Sedangkan penelitian sekarang dengan judul novel “Dear Allah” karya Diana Febi.

4. Penggunaan Deiksis Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Sman 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020

Tabel 2.5 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Penggunaan Deiksis Dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Sman 7 Tangerang Selatan Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya pembahasan deiksis dalam proses pembelajaran untuk memahami isi deiksis. 2. Perlunya peningkatan pengetahuan siswa tentang deiksis. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik? 3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?
3	Pendekatan penelitian	Kualitatif	deskriptif

4	Jenis penelitian	Deskriptif	kualitatif
5	Lokasi penelitian	SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan	-
6	Sumber data penelitian	Guru bidang studi Bahasa Indonesia Bapak Danan Jaya, M.Pd. dan Siswa kelas IPA X saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Tangerang Selatan.	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

Berdasarkan tabel 2.5 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang perlunya pembahsan mengenai deiksis dan peningkatan pengetahuan mengenai deiksis sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya ialah Bapak Danan Jaya, M.Pd. sebagai Guru bidang studi Bahasa Indonesia dan Siswa kelas IPA X di SMAN 7 Tangerang Selatan saat pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

5. Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts

Tabel 2.6 Penelitian yang Relevan

No	Unsur-unsur	Penelitian terdahulu	Penelitian sekarang
1	Judul	Analisis Deiksis Dan Nilai Moral Dalam Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella Fp Serta Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mts	Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik
2	Permasalahan	<p>1. Bagaimana bentuk atau jenis deiksis yang digunakan dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini?</p> <p>2. Bagaimana makna deiksis yang ditemukan dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini?</p> <p>3. Bagaimana nilai moral yang ada dalam film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari ini?</p>	<p>1. Bagaimanakah deiksis spasial dan temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p> <p>2. Bagaimanakah deiksis spasial dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p> <p>3. Bagaimanakah deiksis temporal dalam novel “Dear Allah” karya Diana Febi: tinjauan pragmatik?</p>

		4. Bagaimana relevansi deiksis dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs?	
3	Pendekatan penelitian	Deskripsif	deskriptif
4	Jenis penelitian	Studi Pustaka	kualitatif
5	Lokasi penelitian	-	-
6	Sumber data penelitian	Film Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini Karya Marchella FP.	Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi

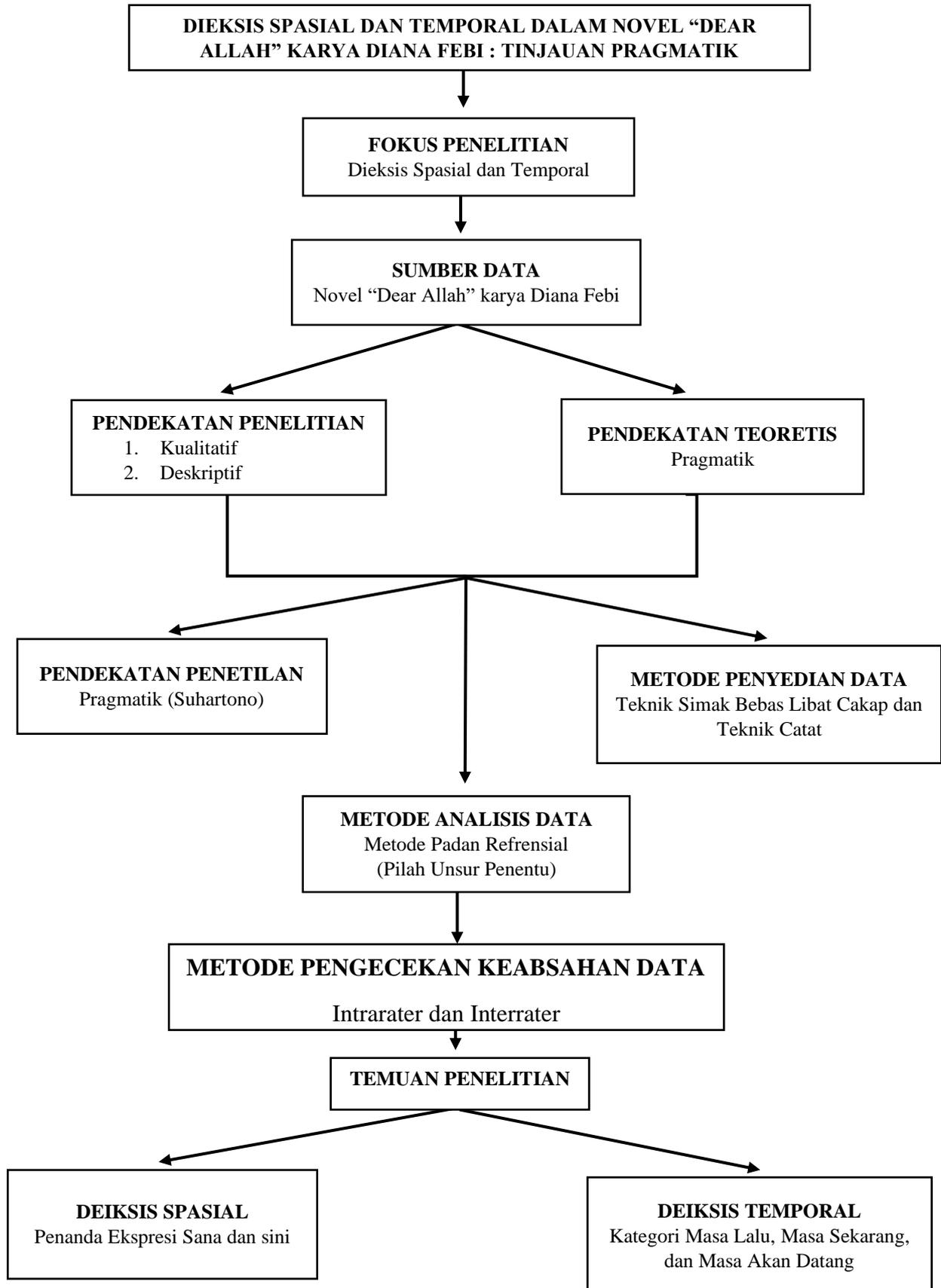
Berdasarkan tabel 2.6 di atas dapat dijelaskan peredaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang. Perbedaan selain terdapat di judul, pebedaan selanjutnya adalah rumusan masalah dari kedua penelitian tersebut. Rumusan masalah penelitian terdahulu tentang bentuk deiksis, makna deiksis dan nilai moral, relevensinya di dalam sebuah film. sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada penggunaan deiksis spasial dan temporal. Sedangkan dari kedua penelitian tersebut terlihat dari sumber data yang berbeda, penelitian yang terdahulu sumber datanya menggunakan film “Nanti Kita Ceritakan Tentang Hari Ini” karya Marchella FP. Sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu sumber data yang tidak ada habisnya untuk dijadikan objek penelitian adalah novel. Melalui beragam pendekatan dan variasi dalam analisis bahasa, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan studi baru yang dapat melengkapi penelitian yang telah ada, maupun memberikan kontribusi pada penelitian lanjutan dengan pendekatan teori yang berbeda. Hasil dari proses ini adalah munculnya gagasan-gagasan baru di dalam domain penelitian, terutama dalam konteks studi linguistik.

Di bawah ini akan diuraikan bagan kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan dengan judul penelitian “Deiksis Spasial dan Temporal dalam Novel “Dear Allah” Karya Diana Febi: Tinjauan Pragmatik”

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



Novel “Dear Allah” karya Diana Febi merupakan salah satu karya yang akan dijadikan objek penelitian dalam analisis deiksis. Deiksis yang akan dikaji fokus pada deiksis spasial dan deiksis temporal.